

## **Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi**

**Oleh : Elvira Suryani**

### **Abstract**

*Increasing population , and an increase in consumption patterns of the various products imposes a buildup of waste from households . Garbage is usually dumped into landfills to be piled up. To overcome this problem the government implements policies and breakthrough "Social Engginering " with using Garbage Bank system , from trash to save money. This activity is very effective in reducing the amount of garbage , if supported by good waste management .*

**Keywords: Management, Waste Bank, Community.**

---

### **Pendahuluan**

Munculnya kota-kota besar (Polis) beriring dengan pertambahan jumlah penduduknya. Keberadaan kota besar biasa dijadikan sebagai penyanggah ibu kota, baik propinsi maupun kota dan kabupaten. Pertambahan penduduk bukan saja berasal dari angka kelahiran yang terjadi di kota tersebut, namun juga dipicu oleh imigrasi yang sering dilakukan oleh mereka yang tadinya berdiam di desanya masing-masing jadi hijrah ke kota besar dengan alasan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi lebih layak.

Bahkan mereka rela untuk tinggal di mana pun, demi mengadu nasib dikota besar. Dengan pertambahan tersebut, tentu menumbuhkan berbagai persoalan di kota besar, seperti halnya Jakarta dan juga Bekasi sebagai kota kecil yang terletak dipinggiran ibu kota Jakarta.

Seiring dengan kepadatan penduduk, sampah merupakan salah satu persoalan krusial yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Kebiasaan dari penduduk yang belum menyadari adalah pentingnya menjaga kebersihan. Melansir pendapat Vivanasthan (2005) dalam jurnal Studi lingkungan Devi Permatasari dan Enri

menjelaskan bahwa timbulan sampah perkotaan meningkat seiring dengan urbanisasi yang cepat karena percepatan pembangunan sosial-ekonomi. Di negara-negara Asia berkembang pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pergeseran perkotaan menambah timbulan sampah.

Hal ini bisa dilihat di salah satu kota di Indonesia, yakni kota Bekasi merupakan salah satu kota yang banyak menampung arus urbanisasi. Maka wajar kepadatan penduduk menumpuk di kota ini, ditambah lagi dengan keberadaan kota Bekasi sangat dekat sekali dengan Ibu Kota Negara Indonesia, Jakarta. Setiap hari, Kota Bekasi harus merelakan 1529 ton sampah per hari pada tahun 2015, dan pada tahun 2016 diperkirakan meningkat menjadi 1750 ton sampah per hari (vivanews.co.id., 4 Januari 2016)

Pertambahan sampah yang naik hampir 2,5 % setiap tahunnya menjadi persoalan krusial bagi masyarakat kota Bekasi, khususnya sampah-sampah plastik yang sulit untuk di hancurkan. Sampah-sampah yang datang tidak hanya dari kota Bekasi itu sendiri, namun juga dari Jakarta.

Untuk mengurangi timbulan sampah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti membuat pupuk kompos, dan mendaur ulang sampah menjadi alat-alat rumah tangga atau lainnya yang dapat dimanfaatkan lagi. Namun, penanggulangan tumpukan sampah tersebut belum menimbulkan dampak yang berarti di masyarakat. Karena masih saja banyak kita temukan tumpukan sampah di mana-mana, tidak hanya di terminal, di jalan, di pasar, maupun di TPS.

Dari persoalan di atas, terlihat masih minimnya sistem pengelolaan yang tepat sasaran dalam penanggulan sampah, khususnya dalam mengurangi sampah-sampah plastik yang ada. Baru-baru ini ada program penanggungan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Program ini adalah pertama kali lahir dari ide Bambang Suwerda, salah satu dosen politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2008. Bank Sampah ini telah di ujicobakan di 20 desa di Bantul DI Yogyakarta. Akhirnya ide ini meluas di seluruh Indonesia, bahkan ide ini pertama kali di dunia dan dijadikan kebijakan oleh pemerintah, sebagai salah satu upaya penanggulan sampah.

Begitu juga dengan daerah kota Bekasi yang mengadopsi ide Bambang Suwerda ini di beberapa tempat seperti di gang Gamprit Jatiwaringin. Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat memerlukan manajemen yang matang, sehingga proses dari

pengumpulan sampah sampai pada tempat penampungan sampah dapat berjalan dengan baik.

Seringkali program gagal dikarenakan belum adanya manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, manajemen sangat di perlukan dalam mengelola sampah. Apalagi jika kita mendengar yang namanya bank, sejauh ini proses manajemennya sudah tersistem dengan baik dan didukung dengan pelayananan yang terpadu.

Keberhasilan dari bank sampah sendiri di beberapa tempat sudah dapat terlihat seperti daerah: Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung. Namun belum maksimal di beberapa kota lainnya. Meskipun sudah ada kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah. Sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan pemerintahan, khususnya kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, yakni Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan Sampah. Selain itu juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang menyampaikan bahwa perlunya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah di masyarakat yaitu dari paradigma mengangkut, membuang menjadi pengelolaan yang bertumpukan pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Kegiatan ini menuntut partisipasi seluruh lapisan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha untuk berperan serta dalam pengurangan sampah dalam melaksanakan pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang biasa dikenal dengan istilah 3R (*reduce, reuse, dan Recycle*) melalui upaya-upaya yang cerdas, efisien dan terprogram.

Dalam perjalanannya, kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yakni kesadaran masyarakat yang masih rendah untuk memilah sampah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu solusinya adalah melalui pengembangan Bank Sampah yang bersifat *social engineering*.

Kegiatan ini mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini harus *menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah*, karena sampah

mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

### **Perkembangan Bank Sampah di Indonesia.**

Peran Bank Sampah menjadi sangat penting seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengharuskan produsen melakukan kegiatan 3R, yakni dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah di urai oleh proses

Disamping itu peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang

terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan. (Buku Profil Bank Sampah Indonesia: 2012)

## **Manajemen Pengelolaan Bank Sampah**

### **a. Manajemen**

Setiap keberhasilan dari sebuah program kegiatan tidak terlepas dari pada manajemen. Manajemen adalah cara yang digunakan banyak orang dalam mengelola atau memeneg sesuatu sehingga menjadi teratur, terarah, dan terkendali. Cara kerja lebih sistematis dengan adanya manajemen. Begitu juga dengan manajemen pengelolaan sampah. Mulai dari tempat asal sampah berada sampai sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir. Dengan menggunakan konsep manajemen sebagai mana dijelaskan bahwa Manajemen secara bahasa inggris yaitu “ Manage” yang berarti; mengurus, mengelola, bagaimana mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Sementara Manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana cara mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi.

Sementara **George R. Terry** mengemukakan pendapat tentang manajemen sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional maksud yang nyata. ***Encyclopedia of the Social Science*** menjelaskan manajemen sebagai sebuah proses yang pelaksanaan tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Berbeda dengan pandangan **Mary Parket Follet** yang mengatakan manajemen sebagai sebuah seni atau *Management is an art*. Jadi setiap pekerjaan mampu diselesaikan ubaik dan terukur dengan menggunakan

konsep manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain agar terwujud sebagaimana dijelaskan oleh James A.F Stoner.

Dengan kata lain, manajemen merupakan seni pencapaian tujuan yang setiap orang memiliki gaya dan caranya untuk melibatkan orang lain. Sebagaimana mana sejalan dengan pendapat Wilson Bangun mengatakan manajemen sebagai rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya.

### **b. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan daur-ulangan atau pembuangan dari material-material sampah. Pernyataan ini mengacu kepada material sampah yang diperoleh dari kegiatan manusia dan kegunaannya adalah mengurangi dampak terhadap kesehatan lingkungan atau keindahan. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai wujud untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah berkaitan dengan beberapa zat cair, padat, gas atau radiaktif dengan menggunakan metode dan keahlian yang dilihat dari masing-masing jenis zat.

Kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak sama di masing-masing wilayah, baik dalam sekup Negara maju maupun Negara berkembang. Tentu jauh sekali perbedaannya diantara keduanya. Begitu juga dengan perbedaan antara daerah perkotaan dengan pedesaan, antara daerah perumahan .

Biasanya pengelolaan sampah dari pemukiman dan institusi di area metropolitan menjadi tanggungjawab pemerintah daerah. Sedangkan sampah-sampah di area komersial dan industry biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Cara-cara dalam mengelola sampah tergantung dari banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan, untuk mengolah ketersediaan area.

Adapun tujuan dari pengelolaan sampah adalah sebagai berikut ini:

1. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
2. Mengolah sampah agar menjadi material yang tidak berbahaya bagi lingkungan hidup.

Berikut ini ada beberapa sistem pengelolaan sampah:

- a. Metode daur-ulang merupakan prose pengambilan barang yang masih memiliki nilai dari samoah untuk digunakan kembali sebagai daur-ulang. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam daur ulang, pertama dengan mengambil bahan

- sampahnya untuk diproses lagi atau mengambil kalori dari bahan yang bisa dibakar untuk membangkitkan listrik.
- b. Pengolahan kembali secara fisik. Metode ini adalah aktivitas paling populer dari daur-ulang; yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang, contohnya adalah botol bekas pakai yang dikumpulkan untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari sampah yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah atau kendaraan sampah khusus) atau dari sampah yang sudah tercampur. Seperti yang dilakukan oleh beberapa perusahaan minuman, aluminium, kaleng baja makanan, botol kaca, kertas karton, Koran, majalah, dan kardus. Jenis plastik yang diolah kembali seperti (PVC, LDPE, PP, dan PS) juga dapat diolah kembali. Daur-ulang yang rumit seperti komputer atau mobil lebih susah karena ada yang harus diurai dan dikelompokkan menurut jenis bahannya.
  - c. Pengolahan biologis. Sampah-sampah organik berupa zat tanaman, sisa makanan, kertas dapat diolah kembali dengan menggunakan proses biologis dengan menggunakan pengomposan. Hasil dari pengomposan dapat digunakan sebagai pupuk dan gas metananya bisa digunakan untuk membangkitkan listrik.
  - d. Pemulihan energi. Pengolahan sampah sistem ini adalah kandungan energi yang terdapat di dalam sampah bisa dimanfaatkan langsung dengan cara menjadikannya bahan bakar atau secara tidak langsung dengan mengolah bahan bakar tipe lain. Daur-ulang dengan menggunakan cara “perlakuan panas” bervariasi mulai dari menggunakannya sebagai bahan bakar untuk memasak atau memanaskan sampai menggunakannya untuk memanaskan boiler untuk menghasilkan uap dan listrik dari turbin-generator. Pirolisa dan gasifikasi merupakan dua bentuk perlakuan panas yang berhubungan, dimana sampah dipanaskan pada suhu tinggi dengan keadaan miskin oksigen. Proses ini biasanya dilakukan di wadah tertutup pada tekanan tinggi. Pirolisa dari sampah padat mengubah sampah menjadi produk berzat padat, gas, dan cair. Produk cair dan gas bisa dibakar untuk menghasilkan energi atau dimurnikan menjadi produk lain. Padatan sisa selanjutnya bisa dijadikan produk seperti karbon aktif. Gasifikasi dan gasifikasi busur plasma yang canggih digunakan.
  - e. Penimbunan darat merupakan cara mengolah sampah dengan cara menguburnya untuk membuang sampah. Metode ini adalah metode paling populer di dunia. Penimbunan ini biasa dilakukan di tanah yang ditinggalkan, lubang bekas pertambangan, atau lubang-lubang dalam. Sebuah situs penimbunan darat yang

didesain dan dikelola dengan baik akan menjadi tempat penimbunan sampah yang higienis dan murah. Sementara penimbunan darat yang tidak dirancang atau tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan masalah lingkungan diantaranya bau sampah, menarik berkumpulnya hama, dan adanya genangan air sampah. Resiko lain dari sampah adalah gas metana dan karbon dioksida yang juga sangat berbahaya. Misalnya di kota Bandung kandungan gas metana ini meledak dan melongsorkan gunung sampah.

Adapun karakter desain dari penimbunan darat yang modern dapat dilihat dari metode pengumpulan air sampah dengan menggunakan bahan tanah liat atau pelapis plastik. Sampah biasanya dipadatkan untuk menambah kepadatan dan kestabilannya, dan ditutup agar tidak menarik hama (biasanya tikus). Banyak penimbunan sampah mempunyai sistem pengestrasi gas yang terpasang untuk mengambil gas yang terjadi. Gas terkumpul akan dialirkan keluar dari tempat penimbunan dan dibakar di menara pembakaran sampah atau menggunakan mesin berbahan bakar gas untuk membangkitkan listrik.

- f. Pembakaran/pengkremasian. Istilah kremasi juga digunakan untuk sampah. Pembakaran dengan menggunakan metode ini melibatkan pembakaran zat sampah. Pengkremasian sampah dan pengelolaan sampah lain yang melibatkan temperature tinggi yang biasa disebut "Perlakuan panas". Kremasi merubah sampah menjadi panas, gas, uap dan abu. Pengkremasian biasanya dilakukan secara individu dan berkelompok atau industri dalam skala besar. Hal ini berlaku untuk sampah padat, cair, maupun gas. Pengkremasian dikenal juga sebagai cara praktis membuang beberapa jenis sampah berbahaya. Misalnya untuk pemusnahan sampah-sampah medis (sampah biologis). Kremasi juga mengundang efek samping polusi udara. Di beberapa Negara seperti Jepang, tanah yang terbatas, karena fasilitas ini tidak membutuhkan lahan seluas penimbunan darat.

Sampah menjadi energy ( $Waste-to-energy=W+E$ ) dari sampah ( $energy-from-waste=E+W$ ) merupakan terminology menjelaskan sampah yang dibakar di dalam tungku dan boiler guna menghasilkan panas/uap listrik. Pembakaran pada alat kremasi selalu sempurna. Ada keluhan tentang polusi mikro dari emisi gas yang keluar dari cerobongnya. Perhatian ini lebih diarahkan pada azat dioxin yang kemungkinan dihasilkan di dalam pembakaran dan mencemari lingkungan sekitar pembakaran. Di lain pihak hasil di dalam pengkremasian seperti ini dianggap



positif karena menghasilkan listrik, contohnya di Indonesia akan dibangun PLTSA Gede Bage disekitar kota Bandung.

- g. Metode penghindaran dan pengurangan. Metode pengolahan sampah dengan sistem ini adalah dengan cara pencegahan zat sampah terbentuk dengan “pengurangan sampah”. Metode pencegahan termasuk penggunaan kembali barang bekas pakai, memperbaiki barang yang rusak, mendesain produk supaya bisa diisi ulang atau bisa digunakan kembali (seperti tas belanja katun menggantikan tas belanja plastik).

### **Perkembangan Manajemen Bank Sampah di Kota Bekasi**

Pada 31 Januari 2015, Kota Bekasi resmi memiliki Bank Sampah di kelurahan Jatiwaringin Pondok Gede dengan nama Bank Sampah Gamprit Berseri yang diresmikan oleh Wakil Wali Kota Bekasi, Ahmad Syaikhu. Pengelola bank sampah ini memiliki 70 orang relawan.

Awal berdiri bank sampah Gamprit Berseri, menerima sampah kering campuran dari masyarakat, setelah itu pengelola yang memilah, mana sampah kering yang dapat didaur ulang untuk membuat kreasi dari barang bekas, sebagian lagi mereka jual ke pengepul.

Seiring dalam perkembangan Bank sampah Gamprit Berseri juga menerima sampah basah dari masyarakat yang di kelola sendiri menjadi kompos.

Cara kerja yang mereka lakukan secara umum ada dua, yakni sistem individu (penabung datang ke Bank Sampah, atau dengan sistem komunal (petugas mendatangi tps terpilah tiap RT). Dalam penerimaan sampah secara individu, biasanya masyarakat sudah memilah terlebih dahulu sampah yang berasal dari rumah tangga. Setelah itu masyarakat langsung mendatangi Bank Sampah untuk melakukan penimbangan. Kemudian dari hasil penimbangan tersebut dilakukan pencatatan di buku tabungan masyarakat yang telah diberikan kepada petugas.

Sementara cara kerja sistem komunal dilakukan dengan pemilahan sampah mulai dari rumah. Kemudian tabung sampah terpilah di TPS terpilah tiap RT. Lalu petugas Bank Sampah akan mengambil sampah terpilah dari TPS RT. Sampah di TPS juga bisa diambil oleh pengepul, lalu pengepul mencatat di tabungan sampah setiap RT. Selain itu Teller memasukkan hasil penjualan tiap RT sebanyak 30%, sementara yang 70% untuk menggaji petugas pengambil sampah.

Bank Sampah lestari dari satu menjadi 10 bank sampah. Kesadaran masyarakat mulai meningkat dari satu rt sampai ke tingkat RW di daerah tersebut. Selain itu, kota Bekasi juga mengembangkan sistem pengelolaan sampah secara online yang disebut dengan sistem bank sampah online. Dalam pengelolaan bank sampah online ini mengadopsi menggunakan teknologi informasi (IT). Bank sampah ini juga akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi kepada pasar, sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari penjualan sampah tersebut.

Perbedaan bank sampah konvensional dan bank sampah online adalah bank sampah online memiliki lembaga pusat inkubasi bisnis usaha kecil yang menginisiasi penerapan sistem keuangan bank sampah yang terintegrasi secara online. Selain itu pencatatan dan pengelolaan juga dilakukan secara online yang terintegrasi dengan sistem pembayaran. Pinbuk sendiri saat ini sudah memiliki dua aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, yaitu; pengelolaan manajemen bank sampah dan aplikasi bernama Vip Mobile untuk nasabah.

### **Kritik Terhadap Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Kota Bekasi**

Penerapan Bank Sampah diberbagai daerah yang telah diterapkan di 50 kota di Indonesia dengan jumlah Bank Sampah sebanyak 250 buah termasuk kota Bekasi, belum signifikan menampakkan hasil. Hal ini terlihat dari bertambahnya sampah-sampah yang di angkut ke tempat pembuangan akhir. Kesadaran dari masyarakat masih rendah terhadap pentingnya memilah sampah dari asalnya masih perlu ditumbuhkan terus. Pada tahun 2016 saja, sampah masyarakat kian meningkat, malah bukan berkurang. Kesadaran yang merata diperlukan dari berbagai lapisan masyarakat. Sementara dari pihak pemerintah juga belum sepenuhnya turut mengontrol secara berkala terhadap perkembangan bank

sampah ini. Sedangkan pihak industri juga belum terlihat peran sertanya dalam bank sampah. Ketika pemilahan sampah sudah dilakukan di bank sampah, kemudian sudah ditentukan pihak industri yang mau menampung sampah- sampah khususnya sampah yang bisa di daur ulang. Hal ini tentu akan memudahkan masyarakat dalam mengelola pembuangan sampah seperti pemilahan sampah kering maupun basah, sudah ada penampung tetap yang membelinya. Jadi jika demikian alur distribusi sampah tidak menumpuk di bank sampah.

Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan bank sampah, khususnya di kota Bekasi dan kota-kota lainnya perlu dikaji ulang, pengontrolan masih lemah terhadap penyelenggaraan bank sampah ini. Terkadang hanya bersifat *euphoria* sesaat, misalnya ketika trend bank sampah muncul, Ikutan laah dalam pembangunan bank sampah. Pihak pengelola bank sampah itu sendiri, selain menerapkan target, menambah nasabah, meningkatkan layanan, dan tentunya diperlukan juga terobosan-terobosan baru dari bank sampah dengan menerima berbagai macam produk yang dapat dijadikan uang oleh masyarakat. Banyak sistem pengelolaan sampah yang dapat dijadikan acuan untuk pengelolaan sampah dari terbuang menjadi berdaya guna atau lebih dikenal dengan istilah “trash to cash” .

Kesadaran masyarakat dan pemerintah dapat dibangun dengan melakukan kerjasama yang intens dalam penanganan masalah sampah ini. *Focus group discussion* cukup membantu pemerintah melihat berbagai peluang dan hambatan yang terjadi dimasyarakat dalam pengembangan pemberdayaan bank sampah yang ada. Selain itu, pemerintah juga mampu merangkul *stake holder* untuk turut serta dalam mengembangkan sampah, maka lingkungan tempat tinggal masyarakat terbebas dari tumpukan sampah, bersih, dan bebas dari penyakit.

Peran serta pemerintah tergambar dari ungkapan Ermaya Suradinata (1998:47) mengatakan bahwa manajemen pemerintahan dalam penyelenggaraan pembangunan merupakan proses yang panjang. Proses tersebut meliputi pengarahan, penggerakan dan pengendalian sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Ermaya Suradinata (1997:11) menjelaskan perlunya ditetapkan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh sebagai berikut ini:

1. Pembagian Kerja: Manajemen pemerintahan menganut pembagian kerja, baik berstatus lembaga tinggi Negara, sampai pada tingkat unit kerja yang ada dibawahnya.
2. Kewenangan dan tanggungjawab. Secara resmi seseorang yang menduduki suatu jabatan pada unit kerja tentu harus diberi wewenang dan tanggungjawab agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan.
3. Mekanisme kerja yang jelas. Dengan mekanisme kerja yang jelas, diharapkan dapat tercipta kesatuan perintah dan kesatuan arah, dimana kepentingan pribadi atau kepentingan kedinasan harus dibedakan dengan jelas, sehingga tidak tumpang tindih.
4. Penghargaan pada setiap anggota. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk status, kedudukan maupaun ruang untuk kesejahteraan anggota.
5. Etos kerja yang tinggi. Hal ini mencakup kedisiplinan, ketertiban dan kerja keras yang dilandasi dengan komitmen moral yang tinggi, kejujuran dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Penyesuaian. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan lingkungan fisik.
7. Budaya kejuaraan. Diharapkan pada setiap anggota agar mempunyai budaya kerja yang dilandasi dengan nilai-nilai kejuangan yang tinggi.
8. Antisipatis. Memperhitungkan masa yang akan datang dengan strategi program jangka pendek, menengah maupun panjang, supaya kondisinya dapat lebih baik dari masa sekarang.

Jadi, Pemerintah merupakan penggerak utama dalam penentuan keberhasilan program pengurangan sampah di masyarakat sebagai lembaga resmi yang memiliki wewenang untuk menggerakkan dan mengarahkan serta melakukan pengontrolan setiap kegiatan masyarakat menuju kota Bekasi yang bersih dari sampah.

## **Kesimpulan**

Program-program penanggulangan sampah berbasis bank sampah diharapkan mampu memberikan dampak positif untuk pengurangan sampah-sampah dari sumber asalnya. Kesadaran masyarakat, pemerintah dan stake holder harus sejalan serta memiliki kesepahaman yang sama dalam menerapkan manajemen pengelolaan Bank sampah di kota Bekasi. Sehingga Bank Sampah mampu berkembang di daerah-daerah

lainnya di kota Bekasi. Bank Sampah Online Gang Gamprit dan Bank Sampah Lestari merupakan perbaduan penerapan manajemen tradisional dan modern. Terobosan baru Bank Sampah Online yang sudah berdiri di Kota Bekasi, diharapkan mampu mencari supplier-supplier sampah dengan mudah. Sehingga akses antrian di Bank sampah semakin berkurang.

### **Daftar Pustaka**

Profil Bank Sampah Indonesia, 2013, Kementrian Lingkungan Hidup.

Malayu Hasibuan, SP. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Siagian, Sondang P, 2001. "Manajemen Sumber Daya Manusia", Cetakan ke Tujuh, Jakarta: Radar Jaya Offset

Suradinata, Ermaya, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia-Suatu Tinjauan Wawasan Masa Depan, Bandung: Ramadan.

Suryani, Elvira, 2014. Tesis, Efektivitas Kepemimpinan Kelurahan Duren Jaya dalam Pelaksanaan K3"

Limbong Jendrianto, 2015, "Efektivitas Pengelolaan sampah, melalui bank sampah (Studi kasus Bank Sampah Pelita Harapan, Makassar)

[www.nasional.republika.go.id](http://www.nasional.republika.go.id) , 1 Januari 2016 " Bekasi Resmikan Sistem Bank Sampah Online" (diunduh, 23 Mei 2016)

<http://www.alpensteel.com/article/123-110-energi-sampah--pltsa/2587--proses-pengelolaan-sampah->( diunduh, 22 Juni 2016)